

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal dengan teknik kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Dimana, hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu budaya organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap variabel dependen kinerja pegawai. Populasi dalam penelitian ini adalah 33 (tiga puluh tiga) Pegawai Negeri Sipil (PNS) di UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

3.2 Sumber Data

Arikunto (2015) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Husein (2017) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu data dari kuesioner yang berisi jawaban atas pernyataan yang diajukan kepada responden, baik yang berkaitan dengan variable gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan kinerja pegawai.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari sumber lain berupa data administrasi kantor yang ada pada UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Data sekunder umumnya berupa bukti-bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan berhubungan terhadap penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, (Sugiyono, 2016).

3.3.1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Husein, 2017).

Metode kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada penelitian ini, kuesioner diberikan kepada semua pegawai yang telah memenuhi kriteria sebagai responden. Kuesioner tersebut berisi pernyataan yang memuat tentang semua variabel-variabel yang ada. Kuesioner dalam penelitian ini berdasarkan indikator budaya organisasi, gaya kepemimpinan, kinerja pegawai dan kualitas tenaga kerja.

Skala pengukuran digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur. Pengukuran data diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap reponden dalam

merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2016). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Skala Likert

No	Jawaban Pertanyaan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sanusi, 2017

3.3.2. Metode Studi Pustaka

Metode ini merupakan teknik mengumpulkan data dengan menggunakan buku dan juga literatur berkaitan dengan penelitian ini. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

3.3.3. Metode Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan flashdisk serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 1 Juni 2025 s.d. 31 Juli 2025. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini dilakukan di UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih dengan berbagai pertimbangan dan alasan antara lain;

1. Pertimbangan tenaga, biaya dan waktu. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal tenaga, biaya dan waktu menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi.
2. UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung adalah tempat peneliti menjadi pegawai di lokasi penelitian.

3.5 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono (2016)). Populasi pada penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung yang berjumlah 33 orang (3 Pejabat Eselon IV, 14 Pejabat Fungsional umum dan 15 Pejabat Fungsional Penguji K3).

3.5.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi Sugiyono (2016). Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini non probabilitas (*nonprobability sampling*) dengan teknik sampling jenuh (*saturated sampling*). Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 33 Pegawai Negeri Sipil (PNS) UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

3.6 Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X1 dan X2)

Variabel independen adalah nama lain yang digunakan dalam penelitian untuk mendefinisikan variabel bebas. Jadi variabel independen suatu hal atau kondisi dalam suatu penelitian, yang menimbulkan pengaruh tertentu pada suatu variabel terikat atau dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan (X1) dan budaya organisasi (X2). Variabel-variabel ini diduga berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Ini adalah variabel yang diukur untuk melihat apakah perubahan pada variabel independen memiliki dampak. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja pegawai (Y). Variabel tersebut diduga dipengaruhi oleh variabel bebas.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016) definisi operasional dari suatu variabel berkaitan dengan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel dalam suatu penelitian. Definisi operasional umumnya berkaitan dengan aspek atau indikator yang digunakan untuk mengukur suatu variabel.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya kepemimpinan adalah pola-pola perilaku yang diterapkan seorang pemimpin dalam bekerja dengan melalui orang lain, yang dipahami sebagai pola perilaku konsisten	Gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mengarahkan, memotivasi, membimbing, dan mengelola anggota	1. Kemampuan Mengambil Keputusan, 2. Kemampuan Memotivasi, 3. Kemampuan Komunikasi, 4. Kemampuan Mengendalikan Bawahan,	Likert

	dan dapat diperkirakan yang membentuk kebiasaan tindakan dan mencerminkan watak dan kepribadian seorang pemimpin. (Kartono, 2017)	kelompok untuk mencapai tujuan bersama.	5. Tanggung Jawab. (Kartono, 2017)	
Budaya Organisasi (X2)	Budaya organisasi dapat didefinisikan sebagai seperangkat nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku yang telah dilembagakan dalam suatu organisasi. Budaya ini memanifestasikan dirinya dalam cara organisasi terlihat, bertindak, dan dirasakan oleh orang lain. (Muhdar, 2020)	Budaya organisasi adalah sistem nilai, keyakinan, dan asumsi yang dianut bersama oleh anggota organisasi yang memengaruhi perilaku dan cara mereka berinteraksi. Ini adalah "cara khas" suatu organisasi dalam beroperasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.	1. Integritas 2. Konsistensi 3. Profesional 4. Tanggung jawab 5. Komunikasi (Muhdar, 2020)	Likert
Kinerja Pegawai (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-	Kinerja pegawai adalah hasil kerja atau prestasi kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab	1. Kuantitas hasil kerja 2. Kualitas kinerja 3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas 4. Disiplin kerja (Afandi, 2018)	Likert

	masing, yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. (Afandi, 2018)	yang diberikan.		
--	---	-----------------	--	--

3.8 Uji Persyaratan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner, (Sugiyono, 2016). Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam melakukan uji validitas ini, peneliti akan menggunakan metode komputersasi SPSS 29. Tinggi rendahnya validitas instrumen menggambarkan sejauh mana data yang terkumpulkan tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Hal ini membuat peneliti menguji validitas dengan kuesioner (angket) yang langsung diberikan kepada 33 Pegawai Negeri Sipil UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung. Untuk mengukur tingkat Metode uji kevalidan yang digunakan adalah korelasi-korelasi *product moment*.

Rumus Uji Validitas *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum C_i U_i - (\sum C_i)(\sum U_i)}{\sqrt{[n \sum C_i^2 - (\sum C_i)^2][n \sum U_i^2 - (\sum U_i)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment
- $\sum X_i$ = Jumlah skor dalam sebaran X
- $\sum Y_i$ = Jumlah skor dalam sebaran Y
- $\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y

$$\begin{aligned}\sum X_i^2 &= \text{Jumlah skor sebaran X dikuadratkan} \\ \sum Y_i^2 &= \text{Jumlah skor sebaran Y dikuadratkan} \\ n &= \text{Jumlah sampel}\end{aligned}$$

Prosedur pengujian :

1. Bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen valid
 Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tidak valid
2. Bila $\text{Sig} < \text{Alpha} (0,05)$ maka instrumen valid
 Bila $\text{Sig} > \text{Alpha} (0,05)$ maka instrumen tidak valid
3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS(*Statistical Program and Service Solution seri 29*).
4. Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2 dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dan probabilitas (sig) dengan r_{tabel} maka akan disimpulkan instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, (Sugiyono, 2016). Dalam pandangan positivistik (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih penelitian objek yang sama menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas akan menggunakan program SPSS 29. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*, dimana satu kuesioner dianggap reliabel apabila *cronbach's alpha* $> 0,600$. *Cronbach's alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah grup.

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \frac{\sum_{i=1}^K \sum_{j=1}^K x_{ij}^2}{K^2 - 1} - \frac{\sum_{i=1}^K x_i^2}{K} - \frac{\sum_{j=1}^K x_j^2}{K}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap

σ^2 = Varian Total

Pengujian reliabilitas melalui satu tahap yang diuji pada 33 responden.

Kriteria uji dengan mengonsultasikan nilai *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Kolerasi

Interval Koefisien	Interprestasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Sumber : (Sugiyono 2019)

3.9 Uji Asumsi Persyaratan Analisis Data

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data dari setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah dan menggunakan Grafik P-plot serta dengan melihat hasil perhitungan dengan histogram, (Ghozali, 2018).

Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah dengan menilai

signifikannya, dengan begitu peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 29 Statistics For Windows dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov* dan Uji Grafik P-plot. Jika signifikan $> 0,05$ dan jika titik-titik mengikuti garis diagonal, serta diagram yang lebih menjorok ke arah kanan, maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak terdistribusi normal.

3.9.2 Uji Linieraritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS 29 dengan menggunakan Test for Linearity dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan (Linearity) kurang dari 0.05.

Menurut Ghozali (2018) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Penilaian uji linearitas yaitu dapat dilihat dengan membandingkan antara T_{hitung} dan T_{table} apabila nilai $T_{hitung} < T_{table}$ maka variabel tersebut dikatakan linier.

3.9.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018).

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data dimana multikolinearitas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya gejala

multikolinearitas dengan melihat nilai (VIF) dan tolerance dengan ketentuan jika nilai VIF <10 dan tolerance $> 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3.9.4 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Ada beberapa metode yang digunakan untuk uji heteroskedasitas yang sering digunakan.

Uji Spearman's Rho merupakan uji untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas dengan melakukan analisis korelasi spearman's antara residual dengan masing-masing variabel. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedasitas. Sedangkan deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat juga dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.9.5 Analisis Koefisien Korelasi Regresi

Koefisien korelasi pada regresi digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen pada persamaan pertama dan persamaan kedua adalah kuat, sedang atau lemah, (Ghozali, 2018).

3.9.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika (R^2) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat

model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika (R^2) semakin mendekat 0 (nol) maka semakin pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, (Ghozali, 2018).

3.10 Metode Analisis Data

3.10.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat (dependen) berdasarkan nilai beberapa variabel bebas (independen) secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2019), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Dalam hal ini, ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, Regresi Linier Berganda dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja Pegawai
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X_1 = Gaya Kepemimpinan
- X_2 = Budaya Organisasi
- e = Error

3.10.2 Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%, (Ghozali, 2018). Pengambilan kesimpulannya adalah dengan

melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X₁) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Ha = Gaya Kepemimpinan (X₁) berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

Ho = Gaya Kepemimpinan (X₁) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima;

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai $sig < \alpha$ maka Ho diterima;

Jika nilai $sig > \alpha$ maka Ho ditolak.

2. Pengaruh Budaya Organisasi (X₂) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

Ha = Budaya Organisasi (X₂) berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

Ho = Budaya Organisasi (X₂) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan :

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ho diterima;

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 diterima;

Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 ditolak.

3.10.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Nilai F dapat dilihat dari output dengan menggunakan program SPSS, analisis uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas yang terdiri gaya kepemimpinan (X_1) dan budaya organisasi (X_2) apakah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai (Y) UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung sebagai variabel terikat.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) Terhadap Kinerja Pegawai (Y)

H_a = Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

H_0 = Gaya Kepemimpinan (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pegawai (Y) UPTD Balai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dinas Tenaga Kerja Provinsi Lampung.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan hasil perhitungan F dengan kriteria sebagai berikut: Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika nilai F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Menentukan nilai titik kritis untuk F_{tabel} pada $db_1 = k - 1$ dan $db_2 =$

$n-1$

3. Menentukan dan membandingkan nilai probabilitas (sig) dengan nilai α (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima;

Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Menentukan kesimpulan dari hasil uji hipotesis.